

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang

Minangkabau telah melahirkan banyak tokoh – tokoh hebat yang memiliki tempat di panggung sejarah Indonesia, baik itu dari segi Islam, politik, ekonomi, bahkan sastra. Setiap tokoh tersebut tentu saja memiliki pengaruh di daerah asalnya, Minangkabau, baik dari segi pemikiran atau peninggalan keberadaannya. Salah satunya ialah Abdoel Moies. Pengaruhnya yang besar di Indonesia membuat dirinya diangkat sebagai pahlawan nasional secara resmi. Abdoel Moeis menjadi sastrawan pertama yang diresmikan sebagai pahlawan nasional oleh Presiden Ir. Soekarno.

Sebagai pahlawan nasional, segala hal tentang Abdoel Moeis dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, penulis juga berpandangan bahwa penting rasanya untuk mengetahui pemikiran Abdoel Moeis tentang ketentuan dan peraturan adat Minangkabau, bukan hanya karena perjuangan beliau sebagai pahlawan nasional, tetapi juga beliau karena posisinya sebagai tokoh sastra dan wartawan berpengaruh pada masa itu serta sebagai salah satu tokoh yang berjasa membawa nama Minangkabau dikenal di Indonesia dan negara lainnya.

Salah satu karya beliau, roman *Salah Asuhan*, menjadi bukti jasa beliau membawa Minangkabau di ranah yang lebih luas, karena menggunakan alur dan latar tempat Minangkabau. Roman yang diterbitkan pada tahun 1928 ini berhasil menjajaki pasar buku luar negeri dengan penerbitan versi terjemahan bahasa Inggris dengan judul *Never the Twain* sebagai salah satu seri *Modern Library of Indonesia*¹.

Abdoel Moies dilahirkan di Minangkabau pada tahun 1883 dan wafat pada tahun 1959.² Penulis menjadikan dari tahun 1905 sampai tahun 1959 sebagai

¹ Abdoel Moeis, 2010, *Never The Twain*, Jakarta: Lontar.

² Indarti Yuni Astuti, 2008, *Ensiklopedi Sastrawan Indonesia Volume 1*, Jakarta: Permata Equator Media, hlm 1

batasan waktu penelitian sejarah yang penulis lakukan. Karena, penulis mengambil batasan awal ketika Abdoel Moeis terjun pertama kali ke dunia wartawan atau tulis menulis pada tahun 1905. Pada tahun itu, Abdoel Moeis diangkat menjadi Dewan Redaksi Bintang Hindia³.

Penulis memiliki dua alasan lain yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Abdoel Moeis. Pertama, penulis berhasil menemukan sumber primer tentang Abdoel Moeis dan adat Minangkabau. Penulis juga menemukan beberapa karya dari Abdoel Moeis yang dapat membantu penulis mengenal pemikiran dari Abdoel Moeis. Penulis juga berhasil menemukan sumber-sumber dari pihak Belanda sebagai saksi sejarah dalam penelitian sejarah. Selain sumber primer, penulis menemukan beberapa sumber sekunder yang dapat membantu penulis dalam memahami penelitian ini.

Kedua, penelitian sejarah tentang pemikiran Abdoel Moeis tentang adat Minangkabau pada tahun 1905 sampai 1959 belum dilakukan, khususnya di instansi penulis, UIN Sunan Gunung Djati. Hal ini tentu menjadi persyaratan utama dalam melakukan penelitian, demi menjaga keaslian penelitian. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk memberi judul penelitian ini dengan, “Pemikiran Abdoel Moeis tentang Adat Minangkabau pada Tahun 1905 – 1959”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana riwayat hidup dan karya – karya dari Abdoel Moeis?
2. Bagaimana pemikiran Abdoel Moeis tentang adat Minangkabau pada tahun 1905-1959?
3. Bagaimana pengaruh Abdoel Moeis di Minangkabau?

³ Suryadi Pratama, 2018, *Buku Pintar Mengenal Pahlawan Indonesia*, Tangerang Selatan: Ilmu Cemerlang Group, hlm 98-100. Tribunnews, *Perjuangan Abdul Muis Sastrawan Jurnalis yang Dapat Gelar Pahlawan Nasional Pertama di Indonesia*, <https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/10/perjuangan-abdul-muis-sastrawan-jurnalis-yang-dapat-gelar-pahlawan-nasional-pertama-di-indonesia?page=all>, diakses pada tanggal 8 November 2020.

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui riwayat hidup Abdoel Moeis.
2. Mengetahui pemikiran Abdoel Moeis tentang adat Minangkabau pada tahun 1905 – 1959.
3. Mengetahui pengaruh Abdoel Moeis di Minangkabau.

D. Kajian Pustaka

Rancangan penelitian mengenai “Pemikiran Abdeol Moeis tentang Adat Minangkabau Pada Tahun 1905-1959” ini tidak dibuat begitu saja oleh penulis tanpa melihat karya-karya sejarawan sebelumnya. Oleh karena itu, pada bagian kajian pustaka ini, penulis akan memuat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan atau tema yang sama dengan penelitian ini sebagai pembanding dan pembelajaran. Selain itu, kajian pustaka ini dibutuhkan untuk menghindari plagiarisme dari penulisan penelitian ini. Berikut ini karya-karya yang menjadi pembanding dan pembelajaran penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi dari Mogia Wiguna Julian, mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, yang berjudul, “Kiprah Abdul Muis dalam Sarekat Islam (SI) Tahun 1912-1927”.

Skripsi ini ditulis dan dipublikasikan pada tahun 2017 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian skripsi dari Mogia Wiguna Julian menggunakan objek peristiwa sejarah yang berbeda dengan penelitian penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang keterkaitan Abdoel Moeis dengan Sarekat Islam. Dimulai dari penjelasan sejarah awal mulanya Abdoel Moeis masuk ke ranah Sarekat Islam. Penjelasan mengenai Abdoel Moeis dengan Sarekat Islam juga didukung dengan penjelasan sejarah dan perkembangan Sarekat Islam secara umum. Kemudian, ditutup dengan penjelasan inti penelitian ini yang berbicara mengenai kiprah Abdoel Moeis dalam organisasi Sarekat Islam pada tahun 1917 sampai 1927.

2. Jurnal dari Ninawati Syahrul yang berjudul, ”Peran dan Tanggung Jawab Mamak dalam Keluarga: Tinjauan Terhadap Novel Salah Asuhan Karya

Abdoel Moeis (The Role and Responsibility of Mamak in Family: Review of Abdoel Moeis' "Salah Asuhan")".

Jurnal ini diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada tahun 2017. Jurnal ini menggunakan dua variabel penelitian yang berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian jurnal ini dilakukan dengan menggunakan variabel adat Minangkabau yang sudah dikhususkan, yaitu posisi Mamak dalam Keluarga Minang. Selain itu, perbedaan lainnya ialah penggunaan Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Penulis menggunakan Salah Asuhan karya Abdoel Moeis sebagai salah satu sumber primer penting untuk penelitian. Sedangkan, jurnal ini menggunakan Salah Asuhan karya Abdoel Moeis sebagai variabel atau objek dari penelitian.

3. Skripsi dari Konflik Pernikahan Lintas Budaya dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis (Kajian Sosiologi Sastra)

Dilihat dari judulnya, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kajian sosiologi sastra. Sedangkan penulis menggunakan pendekatan historis. Dikarenakan pendekatan yang digunakan berbeda, maka penelitian ini dan penelitian penulis memuat penjelasan yang berbeda juga.

Penelitian ini memuat penjelasan mengenai konflik pernikahan yang terjadi Minangkabau berdasarkan novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Selain perbedaan pendekatan, dari judulnya, dapat diketahui juga bahwa secara khusus penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang berbeda dengan penulis lakukan. penelitian ini menjelaskan tentang konflik pernikahan lintas budaya dalam novel Salah Asuhan. Dimulai dari sebab, bentuk, dan akibat dari konflik pernikahan lintas budaya dalam novel Salah Asuhan. Perbedaan lainnya antara penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penggunaan "Salah Asuhan". Penulis menggunakan Salah Asuhan karya Abdoel Moeis sebagai salah satu

sumber primer. Sedangkan, penelitian ini menjadikan Salah Asuhan karya Abdoel Moeis sebagai variabel atau objek penelitiannya.

E. Metode Penelitian

1. Heuristik

Metode heuristik secara istilah memiliki arti sebagai kegiatan yang diarahkan pada pencarian sumber yang berhubungan dengan judul penelitian baik secara langsung menemukan benda, tulisan atau sumber yang didengar secara lisan.⁴ Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat mengetahui bahwa sumber dapat dilihat dari bentuknya. Selain dilihat dari bentuknya, sumber juga dapat dibagi berdasarkan posisinya dalam sebuah penelitian yaitu; sumber primer dan sumber sekunder.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian sumber berdasarkan posisinya dalam sebuah penelitian. Secara istilah, sumber primer memiliki arti sebagai kesaksian langsung atau dengan benda-benda yang sejaman dengan hal yang akan diteliti, baik itu direkam alat-alat pendukung kekuatan sumber, seperti kamera, mesin ketik, alat tulis dan kertas⁵. Sedangkan sumber sekunder memiliki arti sebagai turunan dari sumber primer, tidak sezaman atau tidak secara langsung melihat kejadian yang akan diteliti⁶. Baik itu sumber primer maupun sumber sekunder memiliki tiga bagian lagi dilihat dari jenis sumbernya antara lain; sumber tertulis; sumber lisan; dan sumber benda⁷.

Sumber Primer

Buku

- a. Abdoel Moeis, 2019 (Cetakan ke – 43), *Salah Asuhan* (1928), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka

⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 93

⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 96

⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 96

⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 95

- b. Abdoel Moeis, 2014 (Cetakan ke – 19), *Surapati* (1950), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka
- c. Abdoel Moeis, 2013 (Cetakan ke – 20), *Robert Anak Surapati* (1953), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka
- d. Abdoel Moeis, 1984 (Cetakan ke – 5), *Robert Anak Surapati* (1953), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka
- e. Abdoel Moeis, - , *Barang Rahasia dari Tanah Pasoendan: Saidjah*, Bandung: N.V. Kaoem Moeda
- f. Abdoel Moeis, 1951, *Kita dan Demokrasi*, Bandung: Badan Penerbit G. KOLFF & CO
- g. Abdoel Moeis, 1964 (Cetakan ke – 2), *Kurnia* (1958), Bandung – Jakarta: N. V. Masa Baru

Surat Kabar

- a. Budi Putra, 1993, “*Salah Asuhan: Salah Pilih?*”, (Padang: Singgalang, 10 Oktober 1993)
- b. Habibun Wangsaatmadja, “*Ny. Soenarsih Abdoel Moeis Eks Wartawati: Isteri Pahlawan Nasional*”, (Bandung: Pikiran Rakyat, 16 Agustus 1981)
- c. Kpo, “*Sinetron Salah Asuhan: Menggali Suara Hati Abdoel Moeis*”, (Jakarta: Republika, 27 Januari 1994)
- d. Joebaar Ajoeb, “*Salah Asuhan dari Abdoel Moeis*”, (Harian Rakjat, 29 Oktober 1955)
- e. R.02/dR, “*Salah Asuhan Bertabur Bintang*”, (Singgalang: 2 Oktober 1993)
- f. Kpo, “*Dua Versi Salah Asuhan: Potret Pemberontakan Anak Muda*”, (Republika, 1 Februari 1994)

Sumber Sekunder

Buku

- a. Ahmad Adam, 2012, *Suara Minangkabau: Sejarah dan Bibliografi Akhbar dan Majalah di Sumatera Barat*, Kuala Lumpur: Penerbit Univesiti Malaya
- b. Aji Dedi Mulawarman, 2020, *Jang Oetama: Jejak dan Perjuangan HOS Tjokroaminoto*, Jakarta: Penerbit Peneleh,
- c. Azmi, 1981, *Abdul Muis*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982
- d. Mirza Nur B, 1980, Cetakan Kedua, *Seri Pahlawan: Abdoel Moeis: Politikus, Jurnalis, dan Sastrawan*, Jakarta: Penerbit Mutiara
- e. Yusmar Basri, 2001, *Abdul Moeis: Politikus, Jurnalis, Sastrawan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- f. Anwar Abbas, 2010, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam: Menangkap Makna Maqashid al – Syari’ah*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara
- g. Angga Priatna, Aditya Fauzan Hakim, 2013, *Nama dan Kisah Pahlawan Indonesia: Dari Masa VOC, Belanda, Jepang, Hingga Masa Pembangunan*, Jakarta Selatan: Penerbit Anak Kita
- h. Pusat Data dan Analisa TEMPO, 2019, *Buya Hamka*, Jakarta: Tempo Publishing
- i. Sabil Mokodenseho, 2020, *Sisi Lain Gerakan Sarekat Islam di Sulawesi Utara Periode 1920 – 1950*, Surabaya: Jakad Media Publishing

Surat Kabar

- a. Fauzi Aziz, “*Abdul Muis Pejuang Sukses di Perantauan*”, (Berita Buana, 3 Agustus 1985)
- b. Zaenuddin H.M, “*In Memoriam Abdul Muis: Sastrawan yang Politikus*”, (Harian Terbit, 12 Juli 1991).
- c. Havids Tanjung, “*Abdul Muis Dilarang Pulang dan Tinggal di Sumatera Barat*”. (Haluan, 17 Mai 1992)

- d. Kusman K Mahmud, “*Sastrawan yang Nasionalismenya Tetap Menggebu: Mengenang Abdul Muis dan Karyanya*”, (Bandung: Pikiran Rakyat, 24 Juli 1991)
- e. Soebagijo I.N., “*Abdul Muis*”, (Jakarta: Berita Buana, 8 Oktober 1977)

2. Kritik

Kritik merupakan satu proses yang wajib dilakukan oleh sejarawan. Kritik dilakukan dengan menyeleksi sumber-sumber yang ada dengan cara membandingkan, menyamakan isi, kebenaran fakta dan kepantasan asal sumber. Kritik ini juga dilakukan secara menyeluruh meliputi eksternal dan internal sumber.⁸

Sebelum memasuki analisis dari hasil kritik sumber yang penulis lakukan, penulis akan memuat penjelasan ringkas dari kritik eksternal dan kritik internal terlebih dahulu. Kritik eksternal ialah sebuah proses dari pertanyaan keaslian dan autentiknnya sebuah sumber . Sedangkan, kritik internal adalah sebuah proses dari pertanyaan kerelevanan dan keakuratan sebuah sumber untuk digunakan dalam penelitian ini.⁹

a. Kritik Eksternal

- 1) Abdoel Moeis, 2019 (Cetakan ke – 43), *Salah Asuhan* (1928), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka

Buku ini merupakan sumber utama yang penulis gunakan untuk penelitian ini. Ditulis langsung oleh Abdoel Moies pada tahun 1928, lima tahun setelah ia diasingkan ke kampungnya sendiri oleh Belanda, Minangkabau. Buku yang penulis gunakan untuk penelitian ini tidak termasuk buku cetakan pertama, melainkan cetakan digital yang penulis beli di aplikasi resmi google book. Hal ini tidak mengurangi keaslian dan autentik buku ini sebagai sumber primer penelitian

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 101-102

⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 101-102

ini. Buku ini tetap dicetak dengan isi yang sama dengan cetakan pertama Balai Pustaka, dengan ejaan yang diperbaharui, mengikuti perbaharuan ejaan bahasa Indonesia.

- 2) Abdoel Moeis, 2020. *Pertemuan Jodoh* (1937). Jakarta: Balai Pustaka dan Kepustakaan Populer Gramedia.
- 3) Abdoel Moeis, 2014 (Cetakan ke – 19), *Surapati* (1950), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka
- 4) Abdoel Moeis, 2013 (Cetakan ke – 20), *Robert Anak Surapati* (1953), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka
- 5) Abdoel Moeis, 1984 (Cetakan ke – 5), *Robert Anak Surapati* (1953), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka

Empat buku diatas merupakan roman lainnya dari Abdoel Moeis yang penulis yang memiliki. Walaupun, roman-roman di atas merupakan terbitan ulang. Tetapi, roman-roman tersebut diterbitkan di Balai Pustaka. Penerbit yang dari awal mendistribusikan buku-buku tersebut sejak awal penerbitan. Hal ini mendukung keaslian isi dan tulisan dari Abdoel Moeis. Perbedaan ketiga roman yang penulis jadikan sumber ini dengan sumber asli terbitan awal ialah ejaan yang berbeda. Roman-roman yang telah diterbitkan ulang ini menggunakan ejaan yang bahasa Indonesia yang sudah diperbaharui.

- 6) Abdoel Moeis, - , *Barang Rahasia dari Tanah Pasoendan: Saidjah*, Bandung: N.V. Kaoem Moeda
- 7) Abdoel Moeis, 1951, *Kita dan Demokrasi*, Bandung: Badan Penerbit G. KOLFF & CO
- 8) Abdoel Moeis, 1964 (Cetakan ke – 2), *Kurnia* (1958), Bandung – Jakarta: N. V. Masa Baru

Tiga buku lainnya merupakan karya – karya Abdoel Moeis yang berhasil penulis temukan cetakan terdekat dari tahun penulisannya. Tiga buku ini diterbitkan oleh tiga penerbit yang berbeda satu sama lainnya. Tetapi, hal ini tidak menjadi masalah. Karena, tiga penerbit tersebut terbukti memiliki eksistensi di

tahun yang sama dengan tahun penerbitan. Tahun terbit dari ketiga buku ini juga membuktikan kebenaran sebagai sumber primer. Karena, tahun terbitnya sesuai dengan keberadaan Abdoel Moeis di tahun tersebut. Pada tahun 1951 dan 1958, Abdoel Moeis sedang berada di Bandung. Dengan kualitas kertas dan sampul yang sudah tua, tetapi terjaga, karya – karya Abdoel Moeis ini dapat ditemukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI).

- 9) Habibun Wangsaatmadja, “*Ny. Soenarsih Abdoel Moeis Eks Wartawati: Isteri Pahlawan Nasional*”, (Bandung: Pikiran Rakyat, 16 Agustus 1981)

Sumber ini dapat dibuktikan sebagai sumber primer karena beberapa alasan internal. Alasan pertama adalah informasi sumber didapatkan dari istri tokoh yang diteliti. Ny. Soenarsih merupakan istri dari Abdoel Moeis. Wawancara dilakukan dengan ditemani oleh anak dari Abdoel Moeis. Kedua, lokasi ditemukan sumber merupakan lokasi yang terpercaya, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. Walaupun sumber didapatkan dalam bentuk digital. Hal ini tidak menjadi masalah. Karena, penulis melakukan komunikasi langsung dengan pihak Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, lalu dilanjut kepada percakapan pribadi.

- 10) Joebaar Ajob, “*Salah Asuhan dari Abdoel Moeis*”, (Harian Rakjat, 29 Oktober 1955)

Secara internal, sumber ini memenuhi beberapa syarat untuk menjadi sumber primer. Pertama, sumber ini diterbitkan pada tahun 1955, empat tahun sebelum Abdoel Moeis meninggal. Diketahui bahwa Abdoel Moeis meninggal pada tahun 1959. Tahun 1955 juga masuk ke dalam ruang waktu penelitian yang dilakukan. Kedua, lokasi ditemukan sumber merupakan lokasi yang terpercaya, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. Walaupun sumber didapatkan dalam bentuk digital. Hal ini tidak menjadi masalah. Karena, penulis melakukan komunikasi langsung dengan pihak Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, lalu dilanjut kepada percakapan pribadi. Ketiga, dilihat dari gambaran naskahnya. Koran ini menggunakan kertas coklat dan usang seperti kertas koran umumnya di

tahun tersebut. Hal ini menunjukkan keberadaan naskah yang sudah lama dan membuktikan keberadaannya dari tahun 1955.

- 11) Budi Putra, 1993, “*Salah Asuhan: Salah Pilih?*”, (Padang: Singgalang, 10 Oktober 1993)
- 12) R.02/dR, “*Salah Asuhan Bertabur Bintang*”, (Singgalang: 2 Oktober 1993)
- 13) Kpo, “*Sinetron Salah Asuhan: Menggali Suara Hati Abdoel Moeis*”, (Jakarta: Republika, 27 Januari 1994)
- 14) Kpo, “*Dua Versi Salah Asuhan: Potret Pemberontakan Anak Muda*”, (Republika, 1 Februari 1994)

Secara internal empat sumber di atas memiliki banyak kesamaan satu sama lain. Pertama, lokasi ditemukan sumber merupakan lokasi yang terpercaya, Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin. Walaupun sumber didapatkan dalam bentuk digital. Hal ini tidak menjadi masalah. Karena, penulis melakukan komunikasi langsung dengan pihak Pusat Dokumentasi Sastra H.B. Jassin, lalu dilanjutkan kepada percakapan pribadi. Kedua, empat sumber di atas terbit di tanggal yang berdekatan satu sama lain. Tahun 1993 sampai 1994 merupakan tahun yang mana salah satu karya Abdoel Moeis, *Salah Asoehan* dijadikan sinetron.

b. Kritik Internal

- 1) Abdoel Moeis, 2019 (Cetakan ke – 43), *Salah Asuhan* (1928), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka

Secara internal, buku ini banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian penulis. Abdoel Moeis menggunakan adat dan tradisi Minangkabau sebagai latar dan alur cerita. Sehingga, di dalam novel ini, ditemukan pemikiran – pemikiran, serta respon dari Abdoel Moeis terhadap peraturan dan ketentuan adat Minangkabau.

- 2) Abdoel Moeis, 2020. *Pertemuan Jodoh* (1937). Jakarta: Balai Pustaka dan Kepustakaan Populer Gramedia.

Secara internal, novel ini merupakan bagian dari sumber sekunder. Dikarenakan novel ini menggunakan latar tempat di Jakarta dan beberapa daerah di Jawa Barat, Sumedang dan Padalarang. Tetapi, secara eksternal, novel ini merupakan bagian dari sumber primer. Dikarenakan novel ini ditulis langsung oleh Abdoel Moeis. Walaupun alur ceritanya tidak membahas tentang Minangkabau secara khusus seperti novel Salah Asuhan. Novel karya Abdoel Moeis ini menjadi penting untuk mengetahui pemikiran-pemikiran Abdoel Moeis tentang konflik adat lainnya di Indonesia.

- 3) Abdoel Moeis, 2014, (Cetakan ke – 19), *Surapati* (1950), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka

Secara eksternal, penulis menggunakan novel ini sebagai sumber primer untuk mengenal Abdoel Moeis dan pemikiran-pemikirannya. Tetapi, secara internal, novel ini tidak bisa penulis jadikan sebagai sumber primer, menjadi sumber sekunder. Karena, novel ini tidak menggunakan Minangkabau sebagai alur dan latar cerita. Novel *Surapati* merupakan sebuah novel sejarah. Abdoel Moeis menulis novel ini dengan menggunakan catatan-catatan sejarah *Surapati* dari Babad Tanah Djawa. Hal ini diungkapkan Abdoel Moeis pada bagian akhir novel, penutup.

- 4) Abdoel Moeis, 2013 (Cetakan ke – 20), *Robert Anak Surapati* (1953), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka
- 5) Abdoel Moeis, 1984 (Cetakan ke – 5), *Robert Anak Surapati* (1953), Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka

Secara internal, novel dari Abdoel Moeis ini tidak menggunakan latar wilayah Minangkabau. Karya fiksi ini hanya menggunakan latar Amsterdam dan Jawa. Secara eksternal, novel ini termasuk dalam kategori sumber primer. Dikarenakan novel ini ditulis langsung oleh Abdoel Moeis. Walaupun buku yang digunakan penulis sebagai sumber ini merupakan cetakan kelima belas. Buku ini masih diterbitkan di penerbit yang sama dengan cetakan awal.

- 6) Abdoel Moeis, 1951, *Kita dan Demokrasi*, Bandung: Badan Penerbit G. KOLFF & CO

Secara internal, karya Abdoel Moeis ini tidak termasuk dalam kajian Minangkabau. Buku ini masuk dalam kategori karya non – fiksi Abdoel Moeis. Buku ini menyampaikan tema nasionalisme, kemerdekaan, cara berbangsa dan bernegara dengan bahasa yang mudah dimengerti. Buku ini masuk dalam kategori sumber primer. Karena, ditulis sendiri oleh Abdoel Moeis. Sehingga, melalui buku ini, dapat diketahui pemikiran – pemikiran dan prinsip Abdoel Moeis dalam berbangsa dan bernegara.

- 7) Abdoel Moeis, - , *Barang Rahasia dari Tanah Pasoendan: Saidjah*, Bandung: N.V. Kaoem Moeda
- 8) Abdoel Moeis, 1964 (Cetakan ke – 2), *Kurnia* (1958), Bandung – Jakarta: N. V. Masa Baru

Dua buku ini merupakan roman yang ditulis oleh Abdoel Moies. Keduanya menggunakan Pariangan sebagai alur cerita. Sehingga, hal ini tidak berkaitan dengan adat Minangkabau. Dua buku ini tetap menjadi sumber primer untuk penelitian ini, khususnya untuk mengenal kehidupan pribadi Abdoel Moeis.

- 9) Joebaar Ajoeb, “*Salah Asuhan dari Abdoel Moeis*”, (Harian Rakjat, 29 Oktober 1955)

Koran ini termasuk ke dalam kategori sumber primer. Jika melihat judulnya, dapat diketahui bahwa koran ini membahas tentang karya Abdoel Moeis, Salah Asoehan, sumber utama penelitian ini. Lebih lanjut, koran ini memuat kritik dan pendapat para ahli sastra mengenai roman fenomenal tersebut. Selain itu, di sana juga dimuat beberapa sinopsis dari Salah Asoehan.

- 10) Habibun Wangsaatmadja, “*Ny. Soenarsih Abdoel Moeis Eks Wartawati: Isteri Pahlawan Nasional*”, (Bandung: Pikiran Rakyat, 16 Agustus 1981)

Dilihat dari isi yang disampaikan oleh sumber ini. Sumber koran yang satu ini masuk ke dalam kategori sumber primer. Sumber ini memuat hasil wawancara

dari istri dan anak – anak Abdoel Moeis. Melalui hasil wawancara tersebut, sumber ini memberikan narasi – narasi seputar Abdoel Moeis dan naskah asli Salah Asoehan.

- 11) Budi Putra, 1993, “*Salah Asuhan: Salah Pilih?*”, (Padang: Singgalang, 10 Oktober 1993)
- 12) Kpo, “*Sinetron Salah Asuhan: Menggali Suara Hati Abdoel Moeis*”, (Jakarta: Republika, 27 Januari 1994)
- 13) R.02/dR, “*Salah Asuhan Bertabur Bintang*”, (Singgalang: 2 Oktober 1993)
- 14) Kpo, “*Dua Versi Salah Asuhan: Potret Pemberontakan Anak Muda*”, (Republika, 1 Februari 1994)

Empat koran ini termasuk ke dalam kategori sumber primer. Dikarenakan, mereka membahas tentang peristiwa sejarah dari diangkatnya roman Salah Asoehan ke dalam sinetron. Pembahasannya dimulai dari sutradara, pemain, tim di balik layar, kesusahan selama proses pembuatan hingga kontroversi dan harapan para tokoh terkenal lainnya terhadap sinetron Salah Asoehan ini. Mereka juga membahas tentang pengaruh yang ditinggalkan Abdoel Moeis melalui karyanya, Salah Asoehan, baik itu dari euforia film, sinetron, maupun karya sastranya itu sendiri.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses yang melahirkan berbagai pendapat yang berbeda dari para sejarawan. Hal ini disebabkan oleh proses interpretasi yang dilakukan secara mandiri oleh para sejarawan dengan kemampuan dan kecondongan pribadi sejarawan masing-masing¹⁰. Pertama, uraian analisis dari fakta-fakta yang didapatkan dalam sumber. Kedua, sintesis yang dilakukan untuk menyimpulkan dan menyatukan semua fakta sehingga dapat disusun dalam sebuah kronologi peristiwa dalam rekonstruksi sejarah, atau historiografi.¹¹

¹⁰ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 107

¹¹ Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 75

Dibantu dengan teori analisis *challenge* dan *response* dari Prof. Arnold J. Toynbee. Maksud dari teori *challenge* dan *response* adalah kebudayaan yang lahir dari respon dan jawaban dari tantangan antara manusia dan lingkungan sekitarnya.¹² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tulisan, tindakan, dan keputusan dari Abdoel Moeis yang merupakan respon dari lingkungan dan kebudayaan yang telah menjadi tantangan yang dihadapi oleh Abdoel Moeis.

Contohnya, keputusan Abdoel Moeis untuk masuk ke Sarekat Islam, serta mempertahankan ideologi Islam dalam organisasi tersebut didukung oleh keislaman Abdoel Moeis yang kuat. Diketahui bahwa Abdoel Moeis mendapatkan pendidikan agama yang kuat dari keluarganya sejak kecil.¹³ Contoh lainnya, tulisan Abdoel Moeis, *Salah Asoehan*, merupakan tulisan yang berasal dari pemikiran Abdoel Moeis setelah menghabiskan masa kecil dan tumbuh di tengah – tengah keluarga Minang¹⁴.

Secara keseluruhan, pemikiran Abdoel Moeis dapat dibagi menjadi dua babakan waktu. Pertama, pemikiran Abdoel Moeis sebelum dirinya dilarang ke luar Pulau Jawa, khususnya, Minangkabau, tahun 1905 – 1926. Kedua, pemikiran Abdoel Moeis setelah dirinya dilarang ke keluar Pulau Jawa, dan diasingkan ke Tanah Sunda, 1926 – 1959. Setelah melihat beberapa sumber, satu – satunya karya besar Abdoel Moeis yang berkaitan dengan Minangkabau adalah *Salah Asoehan*. Hal ini sepertinya dipengaruhi oleh kondisi terakhir Abdoel Moeis yang dilarang ke Minangkabau pada tahun 1926. Setelahnya, karya – karya Abdoel Moeis dari tahun 1926 hingga 1959, khususnya karya fiksi, menggunakan alur seputar Sunda dan Jawa. Ini juga didukung oleh keadaan terakhir Abdoel Moe

¹² Sulasman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2014, hlm. 158

¹³ Azmi, 1981, *Abdul Muis*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982, hal 6

¹⁴ Azmi, 1981, *Abdul Muis*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982, hal 6



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

is yang menghabiskan harinya di Tanah Jawa hingga wafatnya.¹⁵

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses terakhir dari penelitian sejarah. Historiografi yang dikenal juga dengan penulisan sejarah, merupakan bagian terakhir dari rentetan metode penelitian sejarah. Hal ini bisa dilakukan ketika ketiga proses sebelumnya sudah terpenuhi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah¹⁶.

Penulisan dari penelitian ini akan dimuat dalam empat bab penjelasan. Bab I akan diisi dengan hal-hal yang ada pada proposal penelitian sebelumnya. Dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Sedangkan, Bab II akan diisi dengan penjelasan riwayat hidup dari Abdoel Moeis. Bab ini akan memuat juga karya-karya dari Abdoel Moeis semasa hidupnya.

Bab III akan diisi dengan dua hal pembahasan. Pertama, bab ini akan memuat tentang pemikiran Abdoel Moeis tentang peraturan dan ketentuan adat Minangkabau pada tahun 1905-1959. Kedua, mengikuti pemikiran riwayat hidup dan pengaruh Abdoel Moeis, pengaruh Abdoel Moeis di Minangkabau akan dimuat juga di bab ketiga ini.

Bab IV berisikan kesimpulan dari semua paparan di bab-bab sebelumnya. Diikuti dengan saran penulis untuk penulis dan pembaca secara umum.

¹⁵ ¹⁵ Azmi, 1981, *Abdul Muis*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional 1981/1982, hal 4

¹⁵ Havids Tanjung, “*Abdul Muis Dilarang Pulang dan Tinggal di Sumatera Barat*”, (Haluan, Minggu, 17 Mei 1992), Hal. 11

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah ...*, hlm. 147.

Bagian terakhir dari historiografi penelitian ini ialah penutup. Penutup disini maksudnya bagian-bagian akhir sebagai pelengkap dari hasil penulisan penelitian ini. Ini akan diisi dengan daftar pustaka, beberapa lampiran seperti bukti foto, surat, dan data yang berkaitan dengan proses penelitian.

